



**PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
PESERTA DIDIK KELAS V SD DABIN II
KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Itha Malikhatun

1401415161

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
PESERTA DIDIK KELAS V SD DABIN II
KECAMATAN MARGADANA KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Itha Malikhatun

1401415161

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil belajar PPKn Peserta Didik Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal" karya,

nama : Itha Malikhaturun

NIM : 1401415161

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 27 Mei 2019

Pembimbing,

Drs. Utoyo, M. Pd
NIP 19620619 198703 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil belajar PPKn Peserta Didik Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal" karya,

nama : Itha Malikhatun

NIM : 1401415161

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 19 Juni 2019 dan disahkan oleh panitia sidang.

Semarang, Juli 2019

PANITIA UJIAN



Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 196206191987031001

Penguji I,

Dr. Kurotdi Leni, M.Pd.
NIP 196107281987031001

Penguji II,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 195604141985032001

Penguji III,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 196206191987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Itha Malikhatun

NIM : 1401415161

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil belajar
PPKn Peserta Didik Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana
Kota Tegal.*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 27 Mei 2019

Penulis



Itha Malikhatun
NIM 1401414161

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mau mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar Ra’d: 11).
2. “Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian, karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah. (Imam Bin Al Qayim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Sukemi dan Bapak Rudi Hartono dan adik saya Nadia Ayu Fitirani serta keluarga besar Bapak Wirja (alm) dan Bapak Sanusi;
2. Guru-guruku dan para dosen PGSD Tegal FIP UNNES;
3. Teman-teman COCO yang selalu kebersamai dan memotivasi.

ABSTRAK

Malikhatun, Itha. 2019. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil belajar PPKn Peserta Didik Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Utoyo, M.Pd. 241.

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKn, Kebiasaan Belajar, Minat Belajar.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran bisa dinilai melalui perolehan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar diantaranya minat belajar dan kebiasaan belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu juga peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang teratur maka akan memengaruhi pula hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 173 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 125 peserta didik yang ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* dan *Propotionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar PPKn dan angket yang menggunakan skala likert 4 untuk data minat belajar dan kebiasaan belajar. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar PPKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,381 > 1,9796$. Presentase sumbangan pengaruh Minat Belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 73,3%; (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $9,441 > 1,9796$. Presentase sumbangan pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 42%; serta (3) Ada pengaruh yang signifikan antara minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $174,247 > 3,071$. Presentase sumbangan pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn sebesar 74,1%. Simpulan dari penelitian ini adalah minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal. Saran dari peneliti, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan kegiatan belajar peserta didik.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SDN Gugus Sultan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., selaku Koordinator PGSD Tegal FIP UNNES dan dosen pembimbing yang telah mengizinkan dalam penelitian ini serta membimbing, mendukung, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Kurotul Aeni, M. Pd., selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Sri Ismi Rahayu, M. Pd., selaku dosen penguji yang telah memberi

masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.

7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Kesatuan Bangsa, Poltik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPD Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
9. Kepala SD Margadana 1, SD Margadana 2, SD Margadana 4, SD Margadana 8, SD Sumurpanggung 1, dan SD Pesurungan Lor 1 Kota Tegal yang telah mengizinkan penelitian sampai selesai.
10. Guru Kelas V SD Margadana 1, SD Margadana 2, SD Margadana 4, SD Margadana 8, SD Sumurpanggung 1, dan SD Pesurungan Lor 1 Kota Tegal yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2014 yang saling berbagi ilmu pengetahuan, dukungan dan doa.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 27 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Motto dan Persembahan	v
Abstrak	vi
Prakata.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Bab	
1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Umum	10
1.5.2 Tujuan Khusus	10
1.6 Manfaat Penelitian	10

1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
2. Kajian Pustaka	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Hasil Belajar PPKn	13
2.1.2 Hakikat Minat Belajar	22
2.1.3 Hakikat Kebiasaan Belajar	29
2.1.4 Hubungan Antar Variabel	38
2.2 Kajian Empiris	40
2.3 Kerangka Berpikir	47
2.4 Hipotesis	49
3. Metode Penelitian	50
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	50
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.2.1 Tempat Penelitian	51
3.2.2 Waktu Penelitian	51
3.3 Populasi	52
3.4 Sampel Penelitian	52
3.5 Variabel Penelitian	54
3.6 Definisi Operasional Variabel	55
3.6.1 Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar PPKn (Y)	55
3.6.2 Definisi Operasional Variabel Minat Belajar (X_1)	56
3.6.3 Definisi Operasional Variabel Kebiasaan Belajar (X_2)	56
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	58
3.8 Teknik Analisis Data.....	64
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	65
3.8.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat	65
3.8.3 Analisis Deskriptif Variabel Bebas.....	66
3.8.4 Uji Prasyarat Analisis.....	67
3.8.5 Uji Hipotesis	69
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	75
4.1.2 Deskripsi Responden.....	76
4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	77
4.1.4 Deskripsi Hasil Belajar PPkn.....	81
4.1.5 Deskripsi Minat Belajar	83
4.1.6 Deskripsi Kebiasaan Belajar	86
4.1.7 Hasil Uji Prasyarat Analisis	88
4.1.8 Uji Hipotesis	92
4.2 Pembahasan.....	102
4.2.1 Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	103
4.2.2 Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn	109
4.3 Implikasi Penelitian.....	116
4.3.1 Implikasi Teoritis	116
4.3.2 Implikasi Praktis	117

5. Penutup	119
5.1 Simpulan	119
5.1. Saran.....	120
5.2.1 Bagi Peserta Didik.....	120
5.2.2 Bagi Guru	120
5.2.3 Bagi Sekolah	120
Daftar Pustaka	121
Lampiran-lampiran.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar PAS 1 Muatan Pelajaran PPKn Kelas V	3
3.1 Populasi Penelitian.....	52
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian	54
3.3 Populasi Siswa Uji Coba Angket.....	61
3.4 Penarikan Sampel Siswa Uji Coba Penelitian	61
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	63
3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar.....	64
3.7 Pedoman Konversi Skala-5.....	65
3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	70
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	77
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	77
4.3 <i>Three Box Method</i>	81
4.4 Frekuensi Nilai PAS Semester 1 Mata Pelajaran PPKn Sampel Penelitian.....	81
4.5 Rekapitulasi Nilai Indeks Variabel Penelitian	88
4.6 Hasil Uji Normalitas Data.....	88
4.7 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dengan Hasil Belajar PPKn.....	89
4.8 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar PPKn.....	90
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Data	90
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data.....	91
4.11 Koefisien Korelasi Nilai R.....	92

4.12 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y	92
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	93
4.14 Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 dengan Y (Tabel <i>Model Summary</i>).....	93
4.15 Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 dengan Y (Tabel <i>Coefficients</i>).....	94
4.16 Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 dengan Y (Tabel <i>Model Summary</i>).....	95
4.17 Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 dengan Y (Tabel <i>Coefficients</i>).....	95
4.18 Hasil Uji Korelasi Ganda	98
4.19 Hasil Uji Regresi Ganda.....	99
4.20 Hasil Uji Determinasi.....	101
4.21 Hasil Uji F	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1	Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	48
-----	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Populasi Penelitian	127
2. Daftar Nilai PAS Ganjil Populasi Penelitian	133
3. Daftar Nama Peserta Didik Sampel Penelitian	139
4. Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Angket.....	143
5. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	144
6. Lembar Validasi Angket Minat Belajar	145
7. Lembar Validasi Angket Kebiasaan Belajar.....	150
8. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Uji Coba).....	155
9. Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	156
10. Angket Minat Belajar (Uji Coba)	157
11. Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	160
12. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Minat Belajar (Uji Coba).....	163
13. Tabel Pembantu Analisis Skor Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba).....	168
14. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar	173
15. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar.....	177
16. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	179
17. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	183
18. Kisi-kisi Angket Minat Belajar (Setelah Uji Coba).....	185
19. Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar (Setelah Uji Coba).....	186
20. Angket Penelitian Minat Belajar.....	190
21. Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	193

22. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Minat Belajar	196
23. Tabel Pembantu Analisis Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	201
24. Daftar Nilai PAS Ganjil Mata Pelajaran PPKn Sampel Penelitian	210
25. Rekapitulasi Skor Hasil Belajar PKn (Y), Minat Belajar (X_1), dan Kebiasaan Belajar (X_2)	214
26. Tabel Nilai Indeks Variabel Minat Belajar	218
27. Tabel Nilai Indeks Variabel Kebiasaan Belajar	220
28. Hasil Uji Normalitas Data	222
29. Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dan Hasil Belajar	224
30. Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar	226
31. Hasil Uji Multikolinearitas Data	228
32. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	230
33. Hasil Analisis Korelasi Sederhana	231
34. Hasil Analisis Regresi Sederhana Minat Belajar dan Hasil Belajar	232
35. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar	233
36. Hasil Analisis Regresi Ganda	234
37. Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian	236
38. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (Fakultas)	237
39. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Penelitian (BAPPEDA)	238
40. Surat-surat Bukti Penelitian (SD Dabin I Kecamatan Margadana)	240

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini menjabarkan mengenai : latar belakang masalah; identifikasi masalah; pembatasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; serta manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa yang berkualitas ialah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia yang baik dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan yang merupakan suatu komponen penting dalam membangun sebuah bangsa serta meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwenang dalam mengembangkan potensi para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah adalah tempat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar-mengajar adalah kegiatan pokok yang berlangsung dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik.

Belajar merupakan proses interaksi yang terjadi pada individu dengan lingkungannya untuk menghasilkan suatu perubahan pada perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut (Purwanto, 2017: 38). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Slameto, 2015: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan ke arah positif misalnya dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, serta perubahan yang dapat dinyatakan sebagai hasil belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang secara maksimal akan memperoleh perubahan perilaku yang maksimal.

Rifa'i dan Anni (2015: 67) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar tiap peserta didik bergantung pada apa yang diperoleh oleh peserta didik. Hayati (2016: 224) menyebutkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan indikator keberhasilan terhadap penguasaan sejumlah materi yang disampaikan saat pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik terbentuk dan berkembang melalui sebuah proses belajar. Akan tetapi, dalam pencapaian hasil belajar tersebut, tidak semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang dimiliki oleh tiap sekolah, hasil Penilaian Akhir Semester 1 (PAS 1) Kelas V di SD Dabin II Kecamatan

Margadana Kota Tegal pada muatan pelajaran PPKn tidak semua peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik masih ada yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Tiap sekolah menginginkan setiap peserta didiknya 100% mendapatkan nilai yang mencapai KKM. Akan tetapi, hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran PPKn yang didapatkan dari Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Penilaian Akhir Semester 1 Muatan Pelajaran PPKn Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Peserta didik	
			\geq KKM	\leq KKM
SD Margadana 1	32	70	26	6
SD Margadana 2	19	71	12	7
SD Margadana 4	38	74	14	24
SD Margadana 8	33	70	26	7
SD Pesurungan Lor 1	22	70	21	1
SD Sumurpanggung 1	29	70	27	2
Jumlah	173	-	126	47
Persentase	100%	100%	72,83%	27,17%

Sumber: Guru Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal

Berdasarkan data yang diperoleh, tidak semua peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Perolehan hasil belajar yang kurang maksimal karena potensi yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu faktor yang ada dalam individu dan faktor yang ada di luar individu. Pendapat lain juga disampaikan oleh Djaali (2013: 101) yang mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi belajar antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan

konsep diri. Hasil wawancara dengan guru Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana terdapat banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut diantaranya adalah motivasi, minat, kebiasaan belajar, perhatian orang tua, lingkungan masyarakat, gaya belajar dan lain-lain. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat.

Minat adalah suatu ketertarikan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu kegiatan. Menurut Slameto (2015: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh peserta didik akan terus-menerus diperhatikan dengan disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan. Rusmiati (2017: 25) menegaskan bahwa minat diungkapkan melalui pernyataan dimana peserta didik lebih menyukai atau tertarik akan suatu hal tertentu. Penulis menyimpulkan bahwa minat adalah rasa lebih suka serta tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya merupakan hasil perolehan hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal yang berada diluar diri. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 – 8 Desember 2018 dengan guru kelas V tiap SD Dabin II Kecamatan Margadana diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran PPKn peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal materi yang berhubungan dengan peraturan perundang-undangan. Selain itu, ketika proses belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Contoh lain, ketika guru menyuruh peserta didik untuk mempelajari materi yang akan diajarkan di rumah, dan pada pertemuan berikutnya

guru menanyakan tentang materi tersebut banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab dengan baik. Hal seperti itu menandakan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai minat terhadap mata pelajaran PPKn

Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dalam pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat pada peserta didik yang dilakukan oleh guru. Apabila guru mempunyai semangat dalam kegiatan belajar mengajar, maka hal tersebut akan menumbuhkan kesan yang menarik terhadap peserta didik yang akan memengaruhi minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru yang tidak bisa membangkitkan minat peserta didik saat proses pembelajaran, maka peserta didik akan merasa cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terjadi ketika guru tidak memiliki minat dalam memberikan materi pada mata pelajaran tertentu. seorang guru yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, akan berdampak pada proses penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran PPKn yang memiliki materi yang luas.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang selanjutnya disebut dengan PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Muatan pelajaran PPKn sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Hal tersebut dapat tercapai jika perhatian peserta didik di dalam kelas dapat terkondisikan dengan peserta didik membiasakan diri belajar.

Pada umumnya jumlah alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran PPKn berlangsung, tidak sebanding dengan banyaknya materi yang akan diajarkan. Rata-rata tiap sekolah mengalokasikan 4 jam pelajaran (140 menit) dalam 1 minggunya untuk mengajarkan materi PPKn. Karena hal tersebut upaya yang dapat dilakukan peserta didik agar hasil belajarnya maksimal adalah melakukan kegiatan kebiasaan belajar di luar sekolah. Hal ini karena peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan di luar sekolah dibandingkan dengan di sekolah. Namun kebiasaan belajar peserta didik sangat bergantung pada diri peserta didik itu sendiri. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana didapatkan informasi bahwa sebagian besar dari mereka hanya belajar di sekolah saja, setelah selesai sekolah mereka melanjutkan untuk pergi ke Madrasah atau TPQ dan malam harinya mereka gunakan waktunya untuk bermain atau sekedar menonton TV. Selain itu, mereka akan belajar di rumah ketika mendapatkan tugas dari guru dan ketika akan menghadapi ulangan harian ataupun ulangan akhir semester. Adanya pengakuan seperti itu dari peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar mereka masih buruk.

Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan dirinya dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang bersusah payah dalam belajar, tetapi orang tersebut tidak menghasilkan apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan belajar kita yang tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, dan lain-lain. Slameto (2015: 82-83) mengungkapkan kebiasaan belajar akan memengaruhi belajar itu sendiri, diantaranya mulai dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik dapat timbul secara sengaja ataupun tidak sengaja. Kebiasaan belajar yang tidak disengaja terjadi karena biasa melakukan sesuatu secara berulang-ulang dan rutin sehingga lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga Pria Kurnia (2016) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Peserta didik Kelas IV SD Dabin I Kecamatan odanan Kabupaten Blora”. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45.847 > 3.067$) bahwa minat dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni musik peserta didik kelas IV SD Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora yakni sebesar 41,9%.

Dalam jurnal ilmiah pendidikan Matematika Vol.2 No. 2 oleh Agustyaningrum & Suryantini (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 27 Batam yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,45 > 1,98$). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sarah Samben (2014) yang dilaksanakan di SMA Eksekutif Nusantara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi minat peserta didik dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar Biologi sebesar 60,47%.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta didik Kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal”. Peneliti mengambil judul tersebut karena minat dan kebiasaan belajar memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya hasil belajar. Minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar, adanya minat

belajar dalam diri peserta didik memudahkan guru untuk membimbing peserta didik mempunyai kebiasaan belajar yang baik sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh antara minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas V di SD Se-Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Tidak semua peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana memperoleh nilai pada Penilaian Akhir Semester (PAS) di atas KKM;
- 1.2.2 Tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran PPKn;
- 1.2.3 Perbedaan kemampuan dalam memahami materi pelajaran PPKn antara peserta didik yang satu dengan yang lain;
- 1.2.4 Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu motivasi, minat, kebiasaan belajar, perhatian orang tua, lingkungan masyarakat, gaya belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, diperlukan pembatasan masalah agar peneliti lebih terfokus serta lebih efektif dan efisien. Pembatasan pada penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Penelitian ini dilakukan di 6 SD yang ada di Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal yang menggunakan kurikulum 2013;

- 1.3.2 Faktor yang memengaruhi hasil belajar yang akan dikaji adalah minat belajar dan kebiasaan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal dalam mata pelajaran PPKn;
- 1.3.3 Hasil belajar yang dikaji adalah hasil belajar muatan pelajaran PPKn pada penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 ranah kognitif.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun pelajaran 2018/2019?
- 1.4.2 Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun pelajaran 2018/2019?
- 1.4.3 Adakah pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut adalah tujuan umum dan tujuannya :

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun pelajaran 2018/2019

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1.5.2.1 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh minat terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- 1.5.2.2 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.
- 1.5.2.3 Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019 diharapkan memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Memberikan gambaran tentang pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

1.6.1.2 Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang pendidikan kewarganegaraan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, seperti pemecahan masalah, membuat keputusan, dan memperbaiki program. Manfaat praktis ini yaitu bagi guru, sekolah, orang tua dan peneliti lanjutan.

1.6.2.1 Bagi Guru

1.6.2.1.1 Memberikan pengetahuan tambahan mengenai pengaruhnya minat belajar dan kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik terhadap hasil belajarnya;

1.6.2.1.2 Guru dapat meningkatkan minat belajar dan membiasakan cara belajar yang baik terhadap peserta didik setiap proses pembelajaran;

1.6.2.1.3 Acuan guru dalam mengajak orang tua untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta membentuk kebiasaan belajar yang baik.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

1.6.2.2.1 Bahan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang akan dilakukan;

1.6.2.2.2 Memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran PPKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mutu pendidikan sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

1.6.2.3.1 Meningkatkan kemampuan serta keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang pendidikan kewarganegaraan.

1.6.2.3.2 Meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan minat serta kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V di sekolah dasar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka peneliti menjelaskan mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir serta pengajuan hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam menulis laporan penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori yang akan disajikan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu hasil belajar PPKn, hakikat minat belajar, hakikat kebiasaan belajar, serta hubungan antar variabel. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar PPKn

Pada bagian ini akan dibahas tentang: pengertian belajar, pengertian hasil belajar, hasil belajar PPKn, faktor-faktor yang memengaruhi proses serta hasil belajar, serta karakteristik peserta didik SD.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi pada setiap orang selama hidupnya. Menurut Syah (2017: 63) belajar adalah prosesnya suatu kegiatan yang merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap jenis serta jenjangnya. Peneliti mengartikan bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Hamalik (2015: 28) juga berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses yang

mengakibatkan perubahan tingkah laku seseorang akibat dari interaksinya dengan lingkungan. Terjadinya perubahan dalam situasi belajar meliputi perubahan tingkah laku atau penampilan yang terjadi pada individu. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 2) yaitu “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat tentang pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung selama hidup seseorang yang disertai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasilnya. Perubahan tingkah laku ini bersifat permanen sebagai hasil dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari tingkah lakunya, tetapi juga pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian dalam tujuan pendidikan yang direncanakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (2016: 46-47) besar kecilnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan bentuk dari tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil serta belajar. Hasil menunjukkan pada suatu produk atau perolehan dari sebuah proses. Sedangkan, belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya suatu perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku tersebut disebut dengan hasil belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2014: 2008)

dimana perubahan sebagai hasil proses belajar dapat dilihat pada setiap perubahan yang dialami oleh peserta didik. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan; pemahaman; sikap dan tingkah laku; keterampilan, kecakapan dan kemampuannya; daya reaksi; dan daya penerimaan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2015: 67). Perubahan bergantung pada apa yang telah dipelajari peserta didik dalam kegiatan belajar. Perubahan-perubahan tersebut dijadikan sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Bloom (1990) dalam Thobroni (2015: 21-23) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Purwanto (2016: 50) menegaskan “hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi”. Kegiatan belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan serta pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Bloom (1990) dalam Purwanto (2016: 50) menyusun tingkatan dalam hasil belajar kognitif menjadi 6 yaitu hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), serta evaluasi (C6). Tingkatan tersebut diurutkan mulai dari yang paling sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

Kemampuan afektif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap. Karthwohl (1999) dalam Purwanto (2016:51) mengungkapkan “hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, serta internalisasi. Domain afektif mencakup: a) *receiving* (sikap menerima); b) *responding* (memberikan respons); c) *valuing* (nilai); d) *organization* (organisasi); serta e) *characterization* (karakter). Kemampuan psikomotor berkaitan dengan

hasil belajar keterampilan serta kemampuan bertindak. Domain psikomotor mencakup: a) *initiatory*; b) *pre-routine*; c) *rountinized*; serta d) keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada individu yang mengalami proses belajar. Perubahan perilaku didapatkan karena individu tersebut telah mengalami proses belajar mengajar, dimana perubahan yang terjadi meliputi aspek kognitif, afektif serta psikomotor.

2.1.1.3 Hasil Belajar PPKn

Susanto (2016: 5) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan”. Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan (PPKn) adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia (Rahayu, 2017: 1). Dengan adanya muatan pelajaran PPKn ini, diharapkan dapat membina serta mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada peserta didik untuk memahami serta membiasakan dirinya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan pancasila serta norma-norma yang berlaku.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diajarkan di sekolah dasar agar peserta didik sejak dini mampu memahami serta melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil serta berkarakter sesuai dengan Pancasila serta UUD 1945, serta dapat memahami nilai-

nilai yang baik terhadap sesama maupun orang yang lebih tua (Susanto, 2013: 233). PPKn diajarkan di sekolah agar peserta didik mampu memahami serta melaksanakan hak serta kewajiban secara santun, jujur serta demokratis agar menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab. Rahayu (2017: 4-6) menegaskan bahwa dengan adanya pembelajaran PPKn diharapkan peserta didik dapat memperoleh manfaatnya antara lain: 1) Menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila; 2) Membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila; 3) Membantu individu untuk mencintai Negara Indonesia; 4) Agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi dari butir-butir Pancasila; 5) Individu dapat mengamalkan pancasila di segala situasi; 6) Pedoman menjadi warga negara yang baik; 7) Memahami ideologi bangsa Indonesia; 8) Membangun karakter warga negara yang bermartabat; dan 9) Mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar PPKn yang meliputi perubahan pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar PPKn difokuskan pada ranah kognitif yang diambil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) muatan pelajaran PPKn semester 1 peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun 2018/2019.

2.1.1.4 Faktor yang Memengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2017: 102) berhasil atau tidaknya perubahan tingkah laku dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual) serta faktor yang ada di luar individu (faktor sosial). Faktor yang ada pada diri individu meliputi

faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, serta pribadi. Faktor kematangan atau Pertumbuhan berkaitan dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ pada tubuh manusia (Purwanto, 2017: 102). Selain faktor kematangan serta pertumbuhan, kecerdasan yang dimiliki oleh individu juga dapat memengaruhi proses belajarnya. Dapat tidaknya seseorang memperoleh sesuatu dengan berhasil dapat dipengaruhi oleh saraf kecerdasannya (Purwanto, 2017: 103). Misalnya, anak yang berusia 14 tahun, pada umumnya sudah mampu untuk mempelajari ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak pandai dalam ilmu pasti. Kecerdasan yang dimiliki setiap individu, akan berdampak pada intensitas dalam melakukan latihan serta pengulangan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang jika sering dilakukan pengulangan maka pengetahuan tersebut akan semakin dikuasai. Selain itu, ketika pengetahuan yang kita miliki tidak sering dilatih maka, pengetahuan tersebut lama-kelamaan akan hilang. Dengan banyaknya latihan, akan timbul minat terhadap sesuatu itu. Makin besar minat yang dimiliki, makin besar pula perhatiannya serta keinginan untuk mempelajarinya makin tinggi.

Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi, maka motivasi dalam diri orang tersebut juga tinggi. Purwanto (2017: 103) menegaskan motif adalah suatu dorongan bagi organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan baik, jika ia tidak mengetahui pentingnya dari hasil yang akan dicapai. Motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, bergantung pada sifat pribadi orang tersebut. Begitu juga dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi yang dimiliki antar peserta didik itu berbeda-beda, karena tidak semua peserta didik memiliki tujuan yang sama dalam belajar. Setiap orang

mempunyai sifat yang berbeda-beda, sama halnya dengan peserta didik yang mempunyai kepribadian serta intelektual yang berbeda-beda pula. Sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang sedikit banyak memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu yang termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan serta kondisi badan. Faktor fisik serta badan bisa memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya, ketika kita merasa tubuh kita sedang dalam keadaan yang kurang baik, maka dalam melakukan kegiatan apapun tidak akan maksimal.

Selain faktor individual, ada juga faktor dari luar yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu faktor sosial. Faktor sosial yang memengaruhi hasil belajar meliputi keadaan keluarga, guru serta cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, serta lingkungan serta kesempatan. Keluarga merupakan tempat pertama kali seseorang untuk belajar. Suasana serta keadaan keluarga yang bermacam-macam sangat menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada juga keluarga yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tenang serta damai, tetapi juga ada pula sebaliknya. Dalam faktor keluarga, yang juga turut berperan adalah tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar. Fasilitas-fasilitas belajar yang biasanya disediakan di rumah tentunya berbeda dengan yang ada di sekolah. Selain keluarga yang menjadi tempat pertama seseorang belajar, seseorang juga perlu mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga yaitu pendidikan di lingkungan sekolah.

Di sekolah peserta didik akan dididik oleh seorang guru dengan pengetahuan serta sikap yang tidak didapatkan di keluarga. Pengetahuan serta sikap

atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru, dapat memengaruhi peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. Cara guru dalam menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar pun guru memerlukan alat bantu agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik. Sekolah yang memiliki alat-alat serta perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah serta mempercepat belajar anak-anak.

Walaupun anak-anak memperoleh fasilitas belajar yang lengkap, menerima pendidikan di sekolah dengan kualitas guru yang baik, tidak akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik jika tidak ada motivasi sosial dalam dirinya. Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar serta motivasi dari orang lain seperti teman-teman sekolah. Motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka akan timbul dalam diri anak dorongan atau hasrat untuk belajar lebih baik. Selain itu lingkungan serta kesempatan yang dimiliki oleh peserta didik juga akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan diperoleh.

2.1.1.5 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa sekolah merupakan masa dimana anak mulai memasuki pendidikan formal. Masa sekolah dianggap sebagai masa yang tepat untuk anak mulai belajar, selain itu seorang anak dianggap memasuki masa sekolah apabila telah

menamatkan taman kanak-kanak atau lembaga lainnya sebagai persiapan sekolah. Menurut Nasution (1993) dalam Djamarah (2015: 123) menyebutkan bahwa usia sekolah dasar merupakan masa akhir anak-anak yang dimulai dari usia 6 tahun hingga kurang lebih 11 atau 12 tahun. Ketika anak sudah memasuki usia tersebut, maka anak sudah bisa masuk ke jenjang sekolah dasar. Akan tetapi, masa usia sekolah tidak bisa ditetapkan umur berapa anak sudah matang untuk memasuki sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suryobroto (1990) dalam Djamarah (2015: 124) bahwa usia sekolah dianggap sebagai masa keserasian bersekolah. Masa keserasian bersekolah dibagi menjadi dua fase yaitu: masa kelas rendah dan masa kelas tinggi.

Pada masa tersebut, perkembangan intelektual pada anak dimulai ketika anak dapat berpikir secara logis serta mampu membuat keputusan (Djamarah, 2015: 125). Menurut Piaget (1950) dalam Susanto (2013: 77) menyatakan setiap perkembangan kognitif memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu Piaget (1950) dalam Susanto (2013: 77) mengelompokkan menjadi 4 tahapan yaitu: (1) tahap sensori motor (usia 0-2 tahun); (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun); (3) tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun); serta (4) tahap operasional formal (usia 11-15 tahun). Berdasarkan pendapat dari Piaget tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar jika dilihat dari perkembangan kognitifnya berada pada tahapan operasional konkret (usia 7-11 tahun). Rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajarnya yang ditandai: (1) anak mulai memandang sesuatu sebagai objektif; (2) mulai berpikir operasional; (3) anak mampu mengelompokkan benda-benda berdasarkan variasinya; (4) mampu membentuk keterhubungan; serta (5) mampu memahami suatu konsep.

2.1.2 Hakikat Minat Belajar

Pada bagian ini akan membahas mengenai pengertian minat belajar, jenis-jenis minat, aspek-aspek serta indikator minat belajar, faktor yang memengaruhi minat belajar, serta strategi meningkatkan minat peserta didik. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Syah (2017: 152) menegaskan bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan serta kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu. Apa saja yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengekspresikan minat yang dimiliki oleh seseorang dapat melalui pernyataan yang diberikan kepada peserta didik, dimana pernyataan tersebut dapat menunjukkan peserta didik lebih menyukai sesuatu hal dari yang lainnya. Hal tersebut dapat dikarenakan bahwa minat pada diri seseorang tidak dibawa atau dimiliki sejak seseorang tersebut lahir tetapi diperoleh kemudian (Djaali, 2013:121).

Hubungannya dengan belajar, Hansen (1995) dalam Susanto (2013: 57-58) menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi serta konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan serta pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa serta bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya melalui proses belajar. Dimana identifikasi diri

memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan peserta didik dalam mengekspresikan potensi atau kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan serta pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat peserta didik akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem serta dorongan keluarga.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang minat, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan atau ketertarikan yang muncul dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan kesenangan dalam diri seseorang tersebut. Ketika ketertarikan tersebut muncul dalam diri seorang individu, maka individu tersebut akan mempelajari hal-hal apa saja yang membuatnya tertarik. Oleh karena itu, individu tersebut akan merasa senang akan hal tersebut. Akibat yang ditimbulkan dari perasaan senang tersebut dalam suatu pembelajaran menjadikan peserta didik tertarik untuk terus belajar. Hurlock (2016:115) menegaskan bahwa ada tujuh ciri minat belajar yaitu: (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik serta mental; (2) minat bergantung pada kesiapan belajar; (3) minat bergantung pada kesempatan belajar; (4) perkembangan minat mungkin terbatas; (5) minat dipengaruhi oleh budaya; (6) minat berbobot emosional; serta (7) minat berbobot egosentris. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar pada subyek tersebut.

2.1.2.2 Aspek dan Indikator Minat Belajar

Hurlock (2016: 116) menegaskan bahwa minat terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif serta aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Contohnya, bila

seorang anak yang menganggap sekolah sebagai tempat mereka untuk belajar, mempelajari hal-hal yang menimbulkan rasa ingin tahu mereka serta tempat mereka untuk berkesempatan bergaul dengan teman sebayanya. Minat mereka terhadap sekolah akan berbanding terbalik apabila minat sekolah tersebut didasarkan atas pengekangan terhadap peraturan sekolah serta menghafal pelajaran.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi serta apa yang dipelajari di rumah, sekolah, masyarakat serta berbagai jenis media masa. Dari sumber tersebut mereka belajar akan apa yang memuaskan mereka atau tidak terhadap minat yang dimilikinya. Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang dirimbulkan minat. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yakni orang tua, guru serta teman sepermainan terhadap aktivitas yang berhubungan dengan minat tersebut, serta dari sikap yang diungkapkan atau tersirat dalam beragam bentuk media massa terhadap aktivitas itu. Contohnya seorang anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan para guru, biasanya akan mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Karena pengalaman yang didapat disekolahnya menyenangkan, maka minat mereka pada sekolah akan semakin kuat begitupun sebaliknya.

Aspek-aspek minat yang dikemukakan oleh Hurlock dapat dijadikan acuan sebagai indikator dalam penyusunan angket. Dalam penyusunan angket, peneliti lebih menekankan pada aspek afektifnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Crites (1969) dalam Djaali (2013: 122) bahwa minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Pada aspek afektif, minat

timbul dalam diri seseorang yang diperoleh dari orang disekitarnya serta pengalaman dalam proses hidupnya. Dari pengalaman tersebut akan timbul kesukaan pada suatu hal, apabila pengalaman yang didapat menyenangkan serta berkesan untuk dirinya. Kesukaan seseorang dapat menjadikan orang tersebut menaruh perhatian lebih pada hal yang disukainya, ketika orang tersebut mendengar tentang hal-hal yang disukainya maka ia akan tertarik untuk mengetahui atau mempelajarinya lebih dalam. Misalnya seseorang yang menyukai kegiatan menggambar, maka ia akan mencari tahu segala hal yang berhubungan dengan menggambar bahkan bisa saja sampai terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal yang disukainya. Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan indikator minat yang mengacu pada pendapat Hurlock ada empat yaitu : kesukaan, ketertarikan, perhatian serta keterlibatan. Hal ini sependapat dengan Sudaryono (2013: 90) bahwa definisi operasional minat belajar adalah kesenangan dalam melakukan kegiatan serta dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian serta keterlibatan.

Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Sudaryono (2013: 90) yang membagi indikator minat dalam empat dimensi yaitu: (1) dimensi kesukaan meliputi: gairah serta inisiatif; (2) dimensi ketertarikan meliputi: responsif serta kesegeraan; (3) perhatian meliputi: konsentrasi, ketelitian; serta (4) keterlibatan meliputi: kemauan, keuletan, kerja keras. Dalam proses pembelajaran PPKn, diharapkan minat belajar pada peserta didik dapat timbul dengan sendirinya. Minat yang timbul dari dalam diri peserta didik akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar

Rosyidah (1988) dalam Susanto (2013: 60) menyatakan bahwa minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua serta kebiasaan atau adat.

Secara psikologis minat banyak dipengaruhi oleh perasaan senang serta tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik serta psikologis anak. Menurut Munandar (1992) dalam Susanto (2013: 64) fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat serta mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Selain itu, perkembangan minat juga dipengaruhi oleh kematangan individu, dimana semakin matang secara psikologis maupun fisik maka minat semakin kuat pada objek tertentu. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar peserta didik. Hal tersebut sependapat dengan Sardiman (2007) dalam Susanto (2013: 66) bahwa proses belajar dapat berjalan lancar apabila terdapat minat pada peserta didik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan minat adalah suatu unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Dalam proses pembelajaran, guru mengharapkan minat yang timbul merupakan minat yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang peserta didik yang terpaksa dalam mengikuti pelajaran, mereka mengikuti tersebut dikarenakan adanya suatu keharusan, sementara dalam diri peserta didik tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Dalam hal itu dimungkinkan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Hartono (2005) dalam Susanto (2013: 67) bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pembelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Oleh karena itu, minat belajar peserta didik merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

2.1.2.4 Strategi-strategi meningkatkan minat peserta didik

Menurut Slameto (2015: 180) mengoptimalkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya ialah membantu peserta didik memperhatikan bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Pada umumnya minat tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar. *Pertama*, dalam belajar coba-ralat, anak-anak menemukan bahwa suatu menarik perhatian mereka. Coba ralat merupakan cara untuk mengembangkan minat baru karena anak mempunyai kesempatan mencoba apa yang menarik baginya. *Kedua*, dalam belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai atau dikagumi, mereka meniru minat orang lain serta juga pola perilaku mereka. *Ketiga*, minat

mungkin berkembang melalui bimbingan serta pengarahan dari orang yang mahir menilai kemampuan anak. Metode yang digunakan ini sangat memperhitungkan kemampuan anak.

Slameto (2015: 180-181) menegaskan cara membangkitkan minat pada peserta didik yaitu: *pertama*, memanfaatkan minat yang telah ada, misalnya peserta didik menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian peserta didik dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil, kemudian diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. *Kedua* berusaha membentuk minat-minat yang baru, hal ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan bahan pembelajaran yang lalu. Kemudian menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang. *Ketiga*, memakai insentif dalam usaha usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemberian insentif ini dilakukan agar membangkitkan motivasi peserta didik, serta minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Djamarah (2011: 167) menegaskan ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik, diantaranya: (1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik; (2) menghubungkan atau mengkaitkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik; (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif serta kondusif; (4) menggunakan berbagai macam bentuk serta teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, guru perlu memperhatikan bagaimana agar muncul minat belajar pada diri peserta didik tanpa adanya paksaan dari luar. Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar mampu membangkitkan minat pada peserta didik. Ketika minat belajar ada pada diri peserta didik, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif serta tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

2.1.3 Hakikat Kebiasaan Belajar

Pada bagian ini akan membahas mengenai pengertian kebiasaan belajar, peranan kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar, pembentukan kebiasaan belajar yang baik, aspek kebiasaan belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian kebiasaan belajar

Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dapat dikatakan sebagai kebiasaan, baik itu kebiasaan baik atau kebiasaan buruk. Menurut Covey (2013: 55) karakter pada diri manusia pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan – kebiasaan manusia itu sendiri. Kebiasaan adalah faktor yang kuat dalam hidup kita, karena konsistensi serta seiring merupakan pola yang tak disadari, maka kebiasaan secara terus menerus, setiap hari, mengekspresikan karakter kita serta menghasilkan efektivitas kita atau ketidakefektivan kita.

Menurut Burghard (1973) dalam Syah (2017: 120-121) “kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Berbeda dengan pendapat Covey (2013: 56) “kebiasaan merupakan titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, serta keinginan. Pengetahuan merupakan paradigma teoritis *apa yang harus dilakukan* serta *mengapa*. Keterampilan adalah *bagaimana melakukannya*. Serta keinginan adalah

motivasi *keinginan untuk melakukan*". Menurut Djaali (2013: 128) "kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap serta bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian serta pikiran dalam melakukannya. Suatu kebiasaan dapat berjalan terus-menerus walaupun individu tersebut sedang memperhatikan sesuatu yang lain.

Aunurrahman (2016: 185) mengartikan bahwa "kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada (Syah, 2017:128). Kebiasaan baru tersebut meliputi kebiasaan yang lebih tepat serta lebih positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang serta waktu (konstektual).

Berdasarkan pengertian kebiasaan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang agar menghasilkan suatu keterampilan belajar yang konsisten serta sudah tertanam dalam dirinya sendiri. Kebiasaan belajar yang sudah dilakukan dengan baik akan menjadi motivasi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik, serta menganggap bahwa belajar merupakan suatu tanggungjawab yang harus dikerjakan. Seorang peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal. Oleh karena itu, kebiasaan belajar pada peserta didik harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap diri peserta didik.

2.1.3.2 Peranan Kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku peserta didik pada setiap melakukan melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara mudah serta tidak memerlukan konsentrasi serta perhatian yang besar. Sesuai dengan *Law of Effect* dalam belajar, kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan terhadap seseorang, maka seseorang tersebut akan cenderung untuk mengulangi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*). Syah (2017: 128) mengungkapkan peranan kebiasaan belajar adalah agar peserta didik memperoleh sikap-sikap serta kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat serta positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang serta waktu.

Suryabrata (1987) dalam Djaali (2013: 129) merumuskan cara belajar efisien adalah dengan memberikan hasil pada perkembangan individu sebesar-besarnya dari usaha yang sekecil-kecilnya. Cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting adalah peserta didik mampu mempraktikkan dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan di dalam maupun diluar kelas. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan kebiasaan sekalipun ia tahu bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah serta tidak memerlukan konsentrasi serta perhatian yang besar.

Menurut Aunnurrahman (2014: 185) dalam kegiatan sehari-hari ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan yang tidak baik yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu: 1) belajar tidak teratur (belajar jika menjelang ulangan atau ujian); 2) belajar dengan tergesa-gesa; 3) tidak mempunyai catatan pelajaran; 4) tidak membuat ringkasan untuk belajar; 5) tidak mempunyai motivasi

untuk mendalami materi pelajaran; 6) suka mencontek pekerjaan teman; 7) kurang percaya diri; 8) datang terlambat ke sekolah; serta 9) suka melakukan kebiasaan buruk (merokok, membolos, serta lain-lain).

2.1.3.3 Pembentukan kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar peserta didik dapat dikembangkan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satunya adalah dengan belajar efektif. Belajar efektif disini dapat didukung dengan pemberian tugas-tugas yang jelas dari guru. Crow and Crow (1958) dalam Purwanto (2017: 116-120) mengemukakan cara-cara belajar yang baik yaitu : (1) adanya tugas-tugas yang jelas serta tegas; (2) belajarliah membaca dengan baik; (3) gunakan metode keseluruhan atau yang hanya diperlukan saja; (4) peserta didik bagian yang sulit; (5) membuat catatan; (6) menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) menghubungkan bahan pelajaran yang lama dengan yang baru; (8) menggunakan berbagai macam sumber; (9) mempelajari tabel; serta (10) membuat rangkuman.

Pemberian tugas yang jelas kepada peserta didik dapat mengarahkan perhatian peserta didik pada hal-hal khusus mana yang perlu dipelajari dengan baik serta bagaimana cara mempelajarinya. Makin jelas tugas yang diberikan, baik tujuan serta batas-batasnya makin besar pula perhatian serta kemauan peserta didik untuk mengerjakan serta mempelajarinya. Selain pemberian tugas yang jelas, peserta didik juga harus mampu membaca dengan baik. Kepandaian dalam membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan serta mengerti benar-benar apa yang dibacanya. Dalam hal tertentu pembaca sering menggunakan kamus untuk mencari pengertian kata-kata sulit yang mungkin dapat menimbulkan salah tafsir atau salah pengertian.

Membaca termasuk kegiatan dalam belajar. Seseorang dalam belajar biasanya menggunakan metode agar apa yang dipelajari dapat dipahami dengan baik. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam belajar adalah metode keseluruhan (*whole learning*) serta metode bagian (*part learning*). Metode tersebut diperlukan dalam belajar serta dapat digunakan menurut tingkat keluasan serta kesulitan bahan yang dipelajari. Seorang pembelajar bisa memilih salah satu metode tersebut untuk mempelajari serta menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari.

Pada tiap pelajaran biasanya terdapat bagian-bagian yang sukar serta memerlukan perhatian serta pengerjaan yang lebih teliti. Untuk itu pembuatan ringkasan dalam belajar sangat diperlukan. Dalam hal ini guru dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai bagian-bagian mana yang penting serta perlu mendapat perhatian khusus di dalam belajar. Pada bagian-bagian yang sukar, seseorang bisa membuat *outline* serta catatan-catatan pada waktu belajar. *Outline* serta catatan-catatan berisi tentang materi bacaan atau pelajaran akan membantu peserta didik itu sendiri. *Outline* serta catatan-catatan yang tersusun itu akan dapat membantu peserta didik dalam mengulangi pelajaran itu ketika akan menghadapi ujian.

Salah satu cara bentuk pengulangan pelajaran saat akan menghadapi ujian adalah dengan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di bahan pelajaran. Pada akhir tiap bab buku pelajaran biasanya sering dijumpai soal-soal atau pertanyaan yang digunakan untuk membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, salah satu cara belajar yang baik pula jika peserta didik sambil belajar membuat pertanyaan sendiri serta kemudian

menjawabnya berdasarkan apa yang dipelajari. Selain dengan mengerjakan soal-soal, peserta didik juga bisa menghubungkan bahan pelajaran yang baru dengan bahan pelajaran yang lama.

Peserta didik dalam belajar hendaknya membiasakan menjelajahi berbagai sumber atau buku untuk lebih memperluas serta memperdalam pengetahuan mereka. Disamping itu, mereka akan terlatih untuk memilih serta menentukan sendiri mana dari sekian banyak pendapat atau pandangan yang menurut mereka lebih baik, lebih lengkap, atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Beberapa sumber belajar, biasanya terdapat tabel, grafik, peta dan lain-lain. Tabel, peta, grafik dan lainnya yang terdapat pada buku-buku pelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik. Selain itu digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih singkat serta jelas tentang apa yang dibicarakan dalam buku tersebut.

Saat peserta didik belajar, diharapkan peserta didik dapat membuat rangkuman. Pembuatan rangkuman yang baik sangat bergantung pada kebiasaan belajar peserta didik masing-masing. Cara guru mengajar pun menentukan pula cara murid belajar. Makin pandai peserta didik membuat rangkuman, makin mudah beginya untuk mengadakan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang telah diterimanya. Rangkuman memberikan kesempatan kepadanya untuk mengevaluasi isi pengetahuan yang telah dikuasainya.

Crow and Crow (1958) dalam Purwanto (2011: 120-121) mengemukakan saran-saran untuk membiasakan belajar yang efisien, antara lain: 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti; 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai; 3) Menjaga kondisi fisik; 4) Susun dan ikuti jadwal waktu belajar yang dibuat; 5) Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur; 6) Cari topik

kalimat tiap paragraf; 7) Menggunakan metode pengulangan dalam hati saat belajar; 8) Menggunakan metode keseluruhan jika memungkinkan; 9) Berusaha membaca cepat tapi cermat; 10) Membuat rangkuman yang rapi; 11) Memilih bahan yang sulit agar dapat dipelajari lebih lanjut; 12) Menyusun dan membuat pertanyaan beserta jawabannya yang tepat; 13) Memusatkan perhatian saat belajar 14) mempelajari dan meneliti tabel, grafik atau gambar lainnya; 15) membiasakan membuat rangkuman dan simpulan; 16) membuat waktu untuk mengerjakan tugas belajar; 17) mempelajari pertanyaan-pertanyaan yang ada dibuku; 18) meneliti pendapat beberapa pengarang; 19) Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya; 20) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan serta cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

2.1.3.4 Aspek Kebiasaan Belajar

Menurut Sudjana (2014: 165-172) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar. Hal ini dikarenakan dapat menciptakan kebiasaan belajar teratur yaitu dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran serta cara menghadapi ujian. Cara mengikuti pelajaran disekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, peserta didik dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Cara mengikuti pelajaran antara lain membaca serta mempelajari materi yang telah lalu dan materi selanjutnya agar siap menghadapi pelajaran, mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan kepada guru, memeriksa keperluan belajar sebelum berangkat, konsentrasi saat guru menerangkan, mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan, mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada bagian yang belum jelas, meminta penjelasan kepada guru ketika mendapat tugas, sehingga apabila

tugas tersebut akan dikerjakan dirumah kita sudah paham mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

Belajar mandiri dirumah merupakan tugas pokok setiap peserta didik. Syarat utama belajar dirumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan teratur serta rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas. Cara belajar mandiri antara lain mempelajari kembali catatan hasil pelajaran disekolah, membuat pertanyaan serta berlatih menjawabnya sendiri, menanyakan hal yang kurang jelas, belajar pada waktu yang memungkinkan. Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan serta kejenuhan, karena itu perlu adanya variasi dalam belajar seperti belajar bersama dengan teman yang bisa dilakukan di tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Cara belajar kelompok antara lain memilih teman yang cocok untuk bergabung dalam kelompok, membahas persoalan satu-persatu, menulis serta diskusi. Adanya belajar kelompok juga dapat memperbanyak sumber belajar yang akan digunakan salah satunya adalah buku. Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi peserta didik untuk membaca buku. Cara mempelajari buku pelajaran antara lain menentukan bahan yang ingin diketahui, membaca bahan tersebut, memberi tanda pada bahan yang diperlukan, membuat pertanyaan dari bahan tersebut.

Membaca buku dapat membantu peserta didik dalam menghadapi ujian atau ulangan. Selain, membaca buku ada beberapa cara untuk menghadapi ujian atau ulangan dengan mudah yaitu dengan kebiasaan belajar yang dilakukan. Ketika kita sudah menerapkan kebiasaan belajar yang baik, maka ujian bukan lagi merupakan kekhawatiran serta ketegangan. Cara menghadapi ujian antara lain dengan memperkuat kepercayaan diri, membaca pertanyaan yang mengingat jawabannya,

Belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk mencapai tujuan tertentu. Cara-cara tersebut jika dilakukan secara terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan belajar itu sendiri dapat memengaruhi hasil belajar. Slameto (2015: 82-91) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar, meliputi: 1) pembuatan jadwal serta pelaksanaannya; 2) membaca serta membuat catatan; 3) mengulangi bahan pelajaran; 4) konsentrasi serta 5) mengerjakan tugas.

Pembuatan jadwal dilakukan sebagai langkah awal untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik. Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik jika seseorang tersebut mampu melaksanakannya secara teratur dan disiplin. Jika peserta didik yang membuat jadwal serta melaksanakannya sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selain pembuatan jadwal, kegiatan membaca serta membuat catatan juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kegiatan membaca sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan membaca, seseorang sebelumnya perlu menyelidiki garis besar buku yang akan dibaca, setelah itu membuat atau mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi dari buku yang dibaca, dengan harapan pertanyaan yang diajukan dapat terjawab setelah membaca. Kemudian menghafalkan pokok-pokok penting pada buku yang dibaca untuk dibuat ringkasan serta mencatatnya. Membuat catatan memiliki pengaruh dalam membaca. Catatan yang ditulis dengan rapi, lengkap dan teratur akan menambah

semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca. Sedangkan, catatan yang ditulis tidak jelas, tidak teratur akan menimbulkan rasa bosan pada saat membacanya. Catatan yang ditulis dengan rapi dapat membantu peserta didik untuk mengulangi bahan pelajaran. mengulangi bahan pelajaran merupakan kebiasaan belajar yang baik dilakukan oleh setiap peserta didik. Pengulangan bahan pelajaran diharapkan apa yang sudah dipelajari peserta didik dapat tertanam dalam diri peserta didik itu sendiri.

2.1.3.5 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Dimensi dan indikator kebiasaan belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan pendapat dari Sudjana (2014: 165) serta pendapat dari Slameto (2015: 82-91). Dimensi dan indikator tersebut yaitu: (a) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, indikatornya pembuatan jadwal belajar dan melaksanakan jadwal belajar secara teratur; (b) membaca dan membuat catatan dari buku teks, indikatornya membaca buku teks atau buku pelajaran dan membuat catatan atau rangkuman; (c) penyelesaian tugas, indikatornya mengerjakan tugas di sekolah dan menyelesaikan tugas PR; (d) cara mengikuti pelajaran, indikatornya konsentrasi mengikuti pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran; dan (e) mengulangi bahan pelajaran, indikatornya belajar mandiri dirumah dan melakukan belajar kelompok.

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1 Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar

Minat adalah salah satu faktor yang dapat berengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sardiman (2007) dalam Susanto

(2016: 66) yang mengatakan proses belajar dapat berjalan lancar jika dibersamai dengan minat yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Hubungannya dengan kegiatan belajar, minat akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini karena minat pada peserta didik akan menentukan derajat keaktifan peserta didik. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik tidak sesuai dengan minat yang dimilikinya, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar sebaik-baiknya. Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erlando Doni Sirait (2016) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa “seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajarnya”.

2.1.4.2 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tanda berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Purwanto (2016: 45) mendefinisikan “hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Tujuan pembelajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut juga dilakukan secara terus-menerus. Pengulangan aktivitas belajar secara terus-menerus inilah yang disebut kebiasaan belajar.

Wasliman (2007) dalam Susanto (2013: 12) menyatakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Sudjana (2014:) mengatakan

keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur serta berkesinambungan. Kebiasaan belajar besar pengaruhnya dengan hasil belajar. Peserta didik yang rutin melakukan belajar atau terbiasa belajar akan memengaruhi penguasaan serta konsentrasi materi sehingga mampu mengikuti ulangan atau tes dengan lancar yang pada akhirnya mendapatkan nilai yang memuaskan, nilai inilah yang menjadi patokan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan minat belajar, kebiasaan belajar, serta hasil belajar.

2.2.1. Penelitian yang dilakukan oleh Lee, Chao & Chen (2011) yang dipublikasi dalam *Global Journal of Engineering Education* Vol. 13 Number 3 page 140-153. Menunjukkan hasil bahwa minat belajar peserta didik serta sikap mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar di Perguruan Tinggi Taiwan.

2.2.2. Hasil penelitian DR. Suresh Chand (2013) dalam *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research* yang berjudul “ Study Habits of Secondary School Student in Relation to Type of School and Type of Family”. Menegaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar peserta didik Sekolah Menengah yang belajar di sekolah yang diselenggarakan pemerintah serta yang belajar di sekolah swasta.

2.2.3. Penelitian yang dilakukan oleh DR. Reena Rani (2013) dari Institute of Teacher Training and Reseach yang berjudul “*Relationship beetwen Home*

Environment and Study Habit of Senior Secondary School Students”

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara lingkungan rumah anak laki-laki serta perempuan yang belajar sains di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini memiliki implikasi bagi pendidik serta orang tua.

- 2.2.4. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, Hidayat & Sholih (2013) yang termuat dalam jurnal Pendidikan serta Kebudayaan menghasilkan temuan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara minat peserta didik terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar peserta didik dimana diketahui nilai r yaitu sebesar 0,789.
- 2.2.5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2013) tentang sikap dan kebiasaan belajar positif dengan menggunakan *Token Economy* menghasilkan temuan bahwa sikap dan kebiasaan belajar positif peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan *token economy*, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan *t-test*, dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $t_{hitung} = 15,36 > t_{tabel} = 2,015$.
- 2.2.6. Penelitian yang dilakukan oleh Fatemeh Mashayekhi (2014) dari Jiroth University of Medical Sciences yang berjudul “*The Relationship between the Study Habits and Academic Achievement of Students in Islamic Azad University of Jiroft Branch*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, adanya hubungan antara kebiasaan belajar serta prestasi akademik. Terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara kebiasaan serta prestasi belajar dengan skor ($r = 0,175, p = 0,009$).

- 2.2.7. Penelitian yang dilakukan oleh Linvill (2014) yang dipublikasi dalam *Southern Communication Journal* yang berjudul “Student Interest and Engagement in the Classroom: Relation with Student Personality and Developmental Variables”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat peserta didik dengan tingkat eksplorasi diri dengan nilai *R Square* sebesar 0,9.
- 2.2.8. Penelitian yang dilakukan oleh Azainil (2014) pada peserta didik SMP N di Kecamatan Samarinda Utara, memperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika di SMP N di Kecamatan Samarinda Utara.
- 2.2.9. Dalam Jurnal Pendidikan Bisnis serta Manajemen, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang berjudul “Pengaruh Minat serta Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 2) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar, 3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar,
- 2.2.10. Dalam jurnal pujangga, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul “Pengaruh Tingka Pendidikan, Perhatian Orang Tua, serta Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik SMK Kesehatan Di Kota Tangerang”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, serta minat belajarpeserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_o = 18,396$ serta Sig.

$0,000 < 0,05$. Secara bersama-sama variabel tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, serta minat belajar memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

2.2.11. Penelitian yang dilakukan Ningtyas, Kuswana & Permana (2015) yang berjudul “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sistem pengapian dengan nilai sebesar 45,5%.

2.2.12. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) yang termuat dalam jurnal Ekonomi Pendidikan serta Kewirausahaan menghasilkan temuan yaitu ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas IX MAN Bangkalan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *probability* sebesar 0,025 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05.

2.2.13. Dalam jurnal Sains Ekonomi serta Edukasi, penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia (2016) dari Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara”. Hasil penelitiannya diperoleh data bahwa kebiasaan belajar memengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X MAN Kreung Geukueh Kabupaten Aceh Utara, hal ini diketahui dari uji t nilai $t_{hitung} = 11,5456$ serta $t_{tabel} = 1,6772$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti memiliki pengaruh signifikan. Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa

pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik sangat signifikan serta tergolong kuat.

2.2.14. Penelitian yang dilakukan oleh Pane dan Ernidawati (2016) tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar menggambar proporsi tubuh wanita dewasa pada peserta didik kelas X SMK N 1 Laguboti, menghasilkan temuan bahwa Hasil belajar Menggambar Busana peserta didik kelas X yang memiliki minat belajar tinggi di belajarkan menggunakan media video tutorial peserta didik SMK Negeri 1 Laguboti cenderung tinggi yaitu sebesar 91,7%..

2.2.15. Penelitian yang dilakukan oleh Anisah Kaunyah Hidayati dari PGSD Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sd Se-Gugus II Piyungan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebiasaan belajar peserta didik tergolong sedang serta hasil belajar tergolong sedang. Pengujian hipotesis diperoleh hasil r_{hitung} 0,292 serta Sig. 0,001<0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Dengan demikian semakin tinggi kebiasaan belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajarnya.

2.2.16. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rosyida, Utaya & Budijanto (2016) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Serta Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%; 2) Self-efficacy secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan

sumbangan efektif sebesar 15,80% serta 3) kebiasaan belajar serta self-efficacy secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 65,20.

2.2.17. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Desfitri & Zuzano (2016) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Matematika Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII SMPN 27 Padang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari sampel 30 peserta didik terdapat pengaruh kebiasaan peserta didik dalam belajar matematika terhadap peserta didik yang belajar matematika hasil persamaan regresi dengan 0,71. Selain itu, kebiasaan belajar matematika peserta didik memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika adalah 50,41%.

2.2.18. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Perdi Sumule (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PKn DI SMP Negeri 7 Palu” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu antara variabel minat belajar dengan variabel hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 7 Palu memiliki hubungan kuat, terbukti melalui uji t juga menunjukkan bahwa minat belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan kuat dengan $\alpha = 0,05$ adalah 2,0345. Dimana t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , atau $6,7124 > 2,0345$.

2.2.19. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati (2017) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif kemandirian

terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,443; (2) Ada pengaruh positif kebiasaan belajar untuk prestasi belajar matematika peserta didik kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,447.

2.2.20. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Djaja & Suyadi (2017) pada peserta didik kelas IX IPS SMA N 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso yang termuat dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 11 No. 1 Hal. 67-74 menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar serta kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IX IPS SMA N 1 Prajekan yaitu sebesar 47,57%.

2.2.21. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah & Ekawati (2017) yang dimuat dalam jurnal Pedagogy Vol. 2 No.1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut terbukti dari nilai *probability* < nilai *alpha* (0,007 < 0,05).

2.2.22. Penelitian yang dilakukan oleh Mishad (2017) yang termuat dalam Jurnal Penelitian serta Pendidikan, menunjukkan temuannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,280 > 1,989).

2.2.23. Dalam jurnal Pendidikan dan Ekonomi, penelitian yang telah dilakukan oleh Prihatin (2017) pada peserta didik kelas X IIS SMA N 1 Seyegan, menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh minat belajar yang positif terhadap hasil belajar Ekonomi dengan nilai *probability* 0,004 (kurang dari 0,05).

2.2.24. Penelitian yang dilakukan oleh Lase (2018) pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Gunung Sitoli menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi belajar yakni sebesar 0,6477.

2.2.25. Penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2018), dimana hasil penelitiannya termuat dalam jurnal Pendidikan Penabur. Berdasarkan hasil penelitiannya yang dilakukan dengan metode survei menyebutkan bahwa pada peserta didik SMP Kristen 1 Penabur hanya berminat pada tiga mata pelajaran saja, padahal semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sangat diperlukan dalam penentuan hasil belajar.

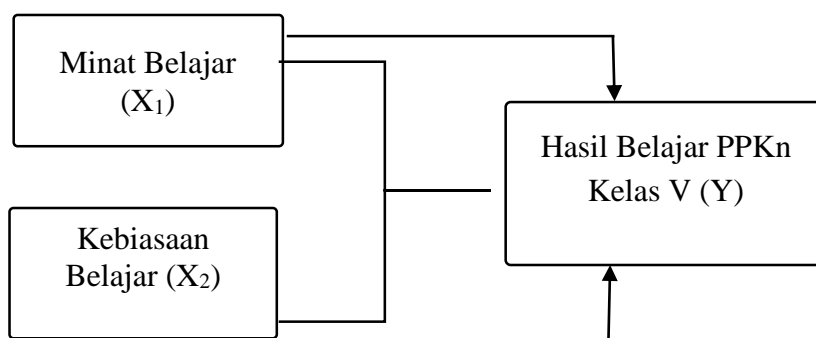
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu variabel penelitian yang digunakan berupa minat belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu pada objek penelitian, jenjang pendidikan, tempat dan waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik berupa perubahan sikap atau tingkah laku setelah mengalami proses belajar serta bertambahnya beberapa aspek seperti pengetahuan, pengalaman, serta aspek lainnya. Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan adanya hasil belajar yang

diperoleh peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu permasalahan dalam pembelajaran PPKn. Hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya ada minat serta kebiasaan belajar. Minat pada hakikatnya merupakan pilihan kesenangan yang berasal dari dalam ataupun dari luar individu untuk membangkitkan gairah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat tinggi, diharapkan hasil belajar yang dicapai juga tinggi. Sedangkan kebiasaan belajar merupakan faktor yang turut serta menentukan keberhasilan peserta didik dalam hasil belajarnya. Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan minat, sehingga diharapkan peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajar yang dicapai juga baik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara minat serta kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar PPKn peserta didik. Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan.1 kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dapat terbukti melalui data yang dikumpulkan (Arikunto, 2014: 110). Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₀₁: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

H_{a1}: Ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

H₀₂: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

H_{a2}: Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

H₀₃: Tidak ada pengaruh yang signifikan minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

H_{a3}: Ada Pengaruh yang signifikan minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian, maka dapat diambil simpulannya sebagai berikut:

- 5.1.1 Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal. Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,381 > 1,9796$). Persentase sumbangsih pengaruh antara variabel X_1 dan Y sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.
- 5.1.2 Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal. Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,441 > 1,9796$). Persentase sumbangsih pengaruh antara variabel X_2 dan Y sebesar 42%, sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti pada penelitian ini.
- 5.1.3 Adapun hasil pengujian antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama terhadap Y diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SD Dabin II Kecamatan Margadana Kota Tegal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($174,247 > 3,071$). Persentase pemberian pengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn sebesar 74,1%, dan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peserta didik

- 5.2.1.1 Melatih diri sendiri untuk menyukai semua mata pelajaran yang diajarkan, dapat dimulai dari mendengarkan penjelasan guru dengan baik;
- 5.2.1.2 Membuat dan melaksanakan jadwal belajar agar terbentuk kebiasaan belajar yang baik;
- 5.2.1.3 Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

5.2.2 Bagi Guru

- 5.2.2.1 Saat proses pembelajaran guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5.2.2.2 Menggunakan media pembelajaran yang menarik sebagai alat bantu dalam memberikan materi pada peserta didik.
- 5.2.2.3 Memberikan contoh cara membuat jadwal belajar di rumah agar peserta didik dapat menirunya dan menerapkan dalam kegiatan belajarnya di rumah.
- 5.2.2.4 Memberikan intruksi dengan jelas ketika memberikan tugas atau pekerjaan rumah, sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah.

5.2.3 Bagi Sekolah

- 5.2.3.1 Sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran misalnya LCD dan proyektor, alat peraga dan lain-lain;
- 5.2.3.2 Melakukan penilaian terhadap guru, agar dapat meningkatkan kualitas guru saat mengajar;
- 5.2.3.3 Melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk memastikan jam belajar anak saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina & Suryatini. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1(2): 158.
- Aini, Nur. Wahyuni, Sri. & Totalia, Salman. A. 2018. Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 4(1): 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke T. 2018. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. (10): 11.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azinil. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN di Kecamatan Samarinda Utara. 5(1): 907.
- Chand. DR. Suresh. 2013. Study Habits Of Secondary School Students In Relation To Type Of School And Type Of Family. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*. 2(7): 90
- Covey, Stephen R. 2013. *The 7 Habits of Highly Effective People*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Djaali, H. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Agustin Nurochmah. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

- Hayati, Agustin Nurochmah. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 13 Tahun Ke-5*: 1.224.
- Hidayat, Mutik. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan. 3(1): 103.
- Hidayati, Anisa Kaunyah. 2016. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Ii Piyungan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun ke-5*: 2895.
- Hidayati. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sd Se-Gugus Ii Piyungan.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2016. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Lase, Sadiana. 2018. Hubungan Antara Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Warta*. 56.
- Lee, Yu-je, Chao, Chia-Hui, & Chen, Ching-Yaw. 2011. The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*. 13(3): 140.
- Linville, Darren. 2014. Student Interest and Engagement in the Classroom: Relationships with Student Personality and Developmental Variables. *Southern Communication Journal*. 3(79): 201.
- Mashayekha, Fatemeh dkk. 2014. The relationship between the study habits and the academic achievement of students in Islamic Azad University of Jiroft Branch. *International Journal of Current Research and Academic Review*. 2(6): 182
- Mishad. 2017. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Program IPS di MAN 3 Malang. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 11(1): 122.
- Mulyana, Aini. 2013. Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 19(2): 315.
- Ningtyas, Sekar. A, Kuswana, Wowo. S & Permana, Tatang. 2015. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*. 2(1): 130.

- Nurhasanah, Siti. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1) : 128.
- Nurmalia.& Sabri, Yusuf. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliah Negeri (MAN) Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. IV(1): 58
- Pane, Efani Reflesia & Ernidawati. 2016. Pengaruh Minat Belajar Dan Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Menggambar Proporsi Tubuh Wanita Dewasa Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Laguboti. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*. 65.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. 1(2): 75.
- Prihatin, Meita Sari. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 SEYEGAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 6(5): 443.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Purwanto, M. Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Dinar Tiara Nadip. 2015. Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 1(2): 118.
- Putri, Kabel. Djaja, Sutrisno. & Suyadi, Bambang. 2017. Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 11(1): 67.
- Rahayu, Ani Sri. 2017. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*. 4(1): 39.

- Rahmawati, Fitria. 2014. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas Iv Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana. *e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Rani, DR. Reena. 2013. Relationship between Home Environment and Study Habit of Senior Secondary School Students. *International Journal for Research in Education* . 2(7): 38.
- Ricardo. 2017. Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Perkantoran*. 1(1): 79.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Ahmad & Anni, Cathorina Tri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rosyida, Fatiya. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. (2): 89.
- Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1(1): 21.
- Rusmiyati, Febti. 2017. Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik*. 5(1): 77.
- Samaben, Sarah. 2014. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Elektika*. 2(1): 60.
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1): 35.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, Margono, Gaguk, & Rahayu, Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumule, Perdi. 2016. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri 7 Palu:1.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Press.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilda, Salwah & Ekawati, Shindy. 2017. Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy*. 2(1): 134.
- Yuniarti, Rika. 2013. Peningkatan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Positif Dengan Menggunakan *Token Economy* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Zahra, Fathimah. Desfitri, Rita & Zuzano, Fahri. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA: 1.